

BAB 5

PEMBAHASAN

Secara epidemiologik didapatkan ada hubungan antara jajan penganan yang kurang bersih di sekolah dengan diare (PR= 7,941). Yaitu mereka yang jajan penganan kurang bersih memiliki resiko 8 kali lebih besar untuk terkena diare dibandingkan dengan mereka yang jajan penganan bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika seseorang jajan penganan kurang bersih, beresiko untuk terkena diare.²⁶

Kuman yang terdapat pada penganan kurang bersih menimbulkan toksin yang bekerja dengan meningkatkan konsentrasi intrasel cAMP, cGMP atau Ca^{2+} yang selanjutnya akan mengaktifkan protein kinase. Pengaktifan protein kinase mengakibatkan fosforilasi membran protein dan terjadi perubahan saluran ion, akan menyebabkan Cl^- di kripa keluar. Juga terjadi peningkatan pompa natrium sehingga Na^+ dan Cl^- berada dalam lumen usus. Hal ini dapat menyebabkan diare sekretorik.⁸

Penelitian ini sesuai dengan penelitian *Aditya Pradipta, dkk* (2013) tentang adanya hubungan antara perilaku jajan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di Banjarmasin ($p\text{-value}= 0,000$ OR = 32,945).²⁶

Pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara jajan makanan kurang bersih dengan diare ($p\text{-value}= 0,075$). Hal ini disebabkan karena jumlah sampel yang digunakan kurang dibandingkan dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

5.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian *cross-sectional* membatasi kemampuan meneliti hubungan temporal sebab-akibat antara jajan penganan kurang bersih dan diare. Kedua, penelitian ini tidak mengendalikan faktor perancu yang ada pada hubungan antara jajan penganan kurang bersih dan diare.

5.1.1. Bias Seleksi

Pada penelitian ini terdapat bias seleksi karena teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non-random sampling* secara *consecutive* sehingga sampel tidak mewakili siswa SD (KK)

5.1.2. Bias Informasi

Terjadi bias interviewer karena pengumpulan data jajan kurang bersih dan diare dilakukan oleh 1 peneliti.

Terjadi bias recall karena mereka yang terkena diare, dapat mengingat jajanan yang terakhir dikonsumsi dan menimbulkan diare. Sedangkan, mereka yang tidak diare tidak dapat mengingat jajanan yang terakhir dikonsumsi.

5.1.3. Bias Perancu

Faktor yang diduga dapat merancukan hasil penelitian namun tidak dikendalikan antara lain: cuci tangan sebelum makan, dan makan jajanan yang tidak ditutup tudung saji.

5.1.4. Chance

Dari perhitungan didapatkan α sebesar 22% (pada $\beta = 20$ %). Sedangkan nilai β sebesar 46,4% (pada $\alpha = 5$ %). Besarnya *power* adalah sebesar 53,6%. Maka diperolehnya hasil penelitian ini secara kebetulan tidak dapat disingkirkan.